

**STRATEGI TAMAN BACA MASYARAKAT OMAH BUKU KOSMASARI
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI DESA
KARANGSARI KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh:

SAIFUL ANWAR

12720021

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Saiful Anwar
NIM : 12720021
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Progam Studi : Sosiologi
Alamat rumah : Desa Karangsari, Rt/Rw. 04/05, Kecamatan
Cluwak, Kabupaten Pati
Judul Skripsi : Strategi Taman Baca Masyarakat Omah Buku
Kosmasari Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat
Di Desa Karangsari Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan Penguji

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Yang Menyatakan




Saiful Anwar

NIM : 12720021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN SunanKalijaga

Di Yogyakarta

AssalamualaikumWr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Saiful Anwar

NIM : 12720021

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

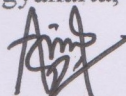
Judul Penelitian : *Strategi Taman Baca Masyarakat Omah Buku Kosmasari Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Karang Sari Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam keilmuan Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

WassalamualaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 7 Juli 2019



Astri Hanjarwati, S. Sos., M.A.

NIP. 19850502 201503 2 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-377/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI TAMAN BACA MASYARAKAT OMAH BUKU KOSMASARI DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI DESA KARANGSARI
KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAIFUL ANWAR
Nomor Induk Mahasiswa : 12720021
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP. 19850502 201503 2 005

Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji II

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

**“Yang paling bijak adalah dia yang mengetahui bahwa dirinya tidak
mengetahui”**

(Jostein Gaarder)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

“Kepada orang tua yang sedang menunggu”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, pertolongan, taufiq serta kelimpahan rizqi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu. Tidak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai Nabi akhir zaman. Kemudian, salam takdzim semoga mengalir kepada para Sahabat, Thabi'in, para Wali serta Ulama. Serta, semoga kelak kita mendapat syafa'at-Nya kelak dihari akhir.

Skripsi berjudul “*Strategi Taman Baca Masyarakat Omah Buku Kosmasari Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Karang Sari Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati*” ini semoga bisa menjadi bukti atas kerja yang maksimal. Selain itu, menjadi sumbangsih terhadap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Dengan rasa kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Achmad ZainalArifin, M.A., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
4. Ibu Astri Hanjarwati, S. Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan Skripsi
5. Bapak Dr. Yayan Suryana. M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberi motivasi, membantu serta arahan dalam proses perkuliahan.
6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi beserta jajaran staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

7. Orang tua penulis, Bapak Pasani dan Ibu Jumirah yang telah memberi doa kasih sayang tulus serta tak henti-henti bertanya “*Kapan Lulus Le*”
8. Teman-teman satu angkatan Jurusan Sosiologi 2012, wabil khusus yang telah wisuda duluan, tanpa melupakan penulis dengan saran serta motivasinya
9. Segenap pengurus TBM Omah Buku Kosmasari yang sudi membantu dengan memberikan informasi secara terbuka dan komunikatif sehingga memudahkan penulis menyelesaikan penelitian ini
10. Segenap kawan Komunitas Mahasiswa Karangsari (KOSMASARI)
11. Kawan-kawan ORDA KMPP (KeluargaMahasiswaPelajarPati)
12. Terima kasih kepada Bos Endro, semoga kelimpahan rizki dan kesehatan melimpah kepadamu
13. Terima kasih kepada segenap ”Sedulur Bose”
14. Serta semua pihak yang telah membantu penelitian ini yang tidak bisa disebutkan semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan bagi pembaca dan penulis. Kepada semua pihak yang telah membantu, semoga seluruh amal baik mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, 06 Juli 2019

Saiful Anwar

NIM.12720021

ABSTRAK

Gerakan dalam usaha meningkatkan minat baca dewasa ini terus mengalami perubahan. Ada pepatah mengatakan bahwa "*Buku adalah Jendela Dunia*" dengan membaca akan mendapatkan informasi pengetahuan yang berguna bagi individu maupun lingkungan. Maka, tidak mengherankan adalah minat baca merupakan suatu akses untuk menuju masa depan yang sukses. Sementara minat baca bukan bawaan dari lahir, melainkan proses tumbuh-kembang seseorang. Untuk itu, proses gerakan dalam usaha menyebar-luaskan motivasi minat baca perlu digalakkan dalam usaha menuju masa depan yang sukses.

Strategi dalam meningkatkan minat baca menjadi intisari dari penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah TBM Omah Buku Kosmasari, yang terletak di Desa Karangsari, Kec. Cluwak, Kab. Pati. Tujuannya yaitu ingin mengetahui strategi yang digunakan oleh TBM Omah Buku Kosmasari dalam meningkatkan minat baca masyarakat, serta mengetahui kendala yang dihadapi TBM Omah Buku terhadap upaya meningkatkan minat baca. Selanjutnya, strategi dalam usaha meningkatkan minat baca masyarakat dianalisis dengan menggunakan teori Struktural Fungsional oleh Talcott Parsons melalui teori AGIL. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh TBM Omah Buku Kosmasari dalam meningkatkan minat baca melalui pendekatan Struktural, Kultural serta pendampingan kepada anak-anak. Pendekatan struktural meliputi silaturahmi serta kerjasama dengan Tokoh Pendidikan, Tokoh Masyarakat, FGD dengan Pemerintah Desa Karangsari. Pendekatan kultural meliputi pengajian umum, pengobatan kesehatan gratis serta bakti sosial. Pendekatan pendampingan anak meliputi kegiatan belajar bersama pada malam hari dengan materi B. Inggris, Matematika, Komputer, story telling, permainan tradisional (*Bentengan* dan *Gobak Sodor*), belajar Menari serta bermain Angklung. Kendala yang dihadapi meliputi pemahaman masyarakat terhadap pendidikan, kondisi tata kelola TBM Omah Buku serta kuas media sosial.

Kata Kunci: *Minat Baca, Strategi, Sistem Sosial.*

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Kerangka Teori	17
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II Minat Baca Dan TBM Omah Buku Kosmasari	31
A. Minat Baca	31
B. Gambaran Umum TBM Omah Buku Kosmasari.....	34
1. Sejarah Berdirinya TBM Omah Buku Kosmasari	34
2. Visi dan Misi TBM Omah Buku Kosmasari	37
3. Strategi TBM Omah Buku Kosmasari.....	38
4. Struktur Anggota TBM Omah Buku Kosmasari	38

5. Potensi Atau Manfaat TBM Omah Buku Kosmasari	39
6. Fasilitas TBM Omah Buku Kosmasari.....	40
7. Respon Masyarakat.....	41
C. Profil Informan.....	43
BAB III TBM Omah Buku Kosmasari: Strategi dan Kendala Meningkatkan	
Minat Baca	48
A. Strategi TBM Omah Buku Kosmasari	48
1. Pendekatan Struktural	49
2. Pendekatan Kultural.....	52
3. Pendampingan Terhadap Anak.....	55
B. Kendala TBM Omah Buku Kosmasari	60
1. Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Baca.....	61
2. Kondisi Tata Kelola TBM Omah Buku Kosmasari.....	64
3. Kuasa Media Sosial	67
BAB IV Strukturasi TBM Omah Buku Kosmasari Sebagai Satuan Sistem	
Sosia.....	70
A. Mekanisme Sosialisasi TBM Omah Buku	70
B. Mekanisme Meningkatkan Minat Baca Melalui Progam-progam.....	74
C. Integrasi-interkoneksi.....	77
BAB V Penutup.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
Daftar Pustaka	84
Interview Guide	90
LampiranFoto	94
Curriculum Vitae.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan kunci awal bagi seseorang untuk meraih kesuksesan. Karena memang, sumbangsih dari suatu bacaan akan sedikit banyak menentukan bagi sang pembaca itu sendiri bahkan sampai pada perubahan dunia. Toh pada kenyataannya peradaban-peradaban yang ada di dunia ini tidak bisa dilepaskan dari literasi (membaca serta menulis). Dengan hal tersebut, kita yang saat ini bisa mempelajari dari sejarah tentang data dan fakta yang otomatis berkait dengan iklim bacaan serta tulisan.

Para pemikir serta teoritikus terdahulu tentu bisa menjadi seorang yang ahli dalam bidangnya bukan tanpa karena suatu alasan, seperti Albert Enstein dengan teori relativitasnya, Socrates dengan teori dialektika, Plato beserta filsafatnya, tentu untuk mencapai seorang pemikir harus mengoptimalkan temuan-temuannya lalu dipelajari berulang kali serta diabadikan melauli tulisan hingga sampai saat ini karyanya bisa kita pelajari.

Bagi penulis zaman dahulu belum familiar dan agaknya kurang optimal dalam hal pengembangan literasi, karena susahnya mencukupi kebutuhan sehingga mengakibatkan mengutamakan mencukupi kebutuhan pokok untuk bertahan hidup. Akan tetapi, mayoritas pada era modern ini dirasa untuk mencukupi kebutuhan pokok sudah cukup untuk menyambung hidup. Lalu, setelah kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) usai tercukupi kemudian yang

tak kalah pokoknya adalah masalah kebutuhan rohani (membaca dan menulis, red).

Dampak dari kemajuan zaman hampir semuanya bisa diakses dengan mudah. Kemudahan tersebut berupa layanan serta fasilitas yang ada untuk digunakan serta dinikmati dengan baik oleh pribadi maupun umum. Untuk mencukupi kebutuhan literasi misalnya, sekarang ini banyak akses taman bacaan masyarakat maupun perpustakaan yang disediakan untuk mengakses informasi pengetahuan baik perpustakaan konvensional maupun perpustakaan elektronik.

Taman bacaan masyarakat atau perpustakaan merupakan lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa buku, majalah, tabloid, novel, koran, komik dan bahan media yang lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, Serta didukung oleh pengelola yang berperan sebagai fasilitator. Hal ini senada dengan yang disebutkan oleh “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 48 Tahun 2010 adalah penguatan dan perluasan budaya melalui penyediaan taman bacaan masyarakat, bahan bacaan, dan sumber informasi lain yang mudah, murah dan merata serta sarana pendukungnya”.¹

Taman baca masyarakat merupakan salah satu sarana dan sumber belajar yang efektif untuk menambah pengetahuan dan wawasan, perpustakaan menyediakan berbagai bahan pustaka yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan

¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Bantuan Perluasan dan Penguatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, tahun 2012 hlm. 4

pemustaka. Setiap taman baca masyarakat didirikan dengan tujuan tertentu dan dilandasi oleh visi misi yang berbeda, serta mempunyai karakter anggota yang berbeda, dikelola dengan sistem tata organisasi yang berbeda, dan mempunyai program yang berbeda. Itulah yang menyebabkan berbagai jenis taman baca masyarakat dengan fungsinya masing-masing.²

Taman baca masyarakat dalam ranah sosial termasuk ke dalam *Ruang Publik/Ruang Sosial* yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk tempat membaca serta proses menumbuhkan minat baca. Minat baca adalah awal upaya untuk mendorong seseorang atau masyarakat ke arah yang lebih tinggi motivasinya, dan dalam hal ini konteksnya adalah membaca. Karena pengetahuan merupakan suatu kebutuhan rohani yang harus dipenuhi oleh manusia. Minat baca bukan bawaan dari lahir melainkan sesuatu yang dipupuk serta dikembangkan sehingga mampu pada titik yang haus akan pengetahuan melalui akses informasi dengan membaca buku. Oleh sebab itu, dorongan pembinaan minat baca sangat diperlukan oleh masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2001, pasal 1 (7) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah daerah adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah Pusat dan atau wakil pemerintah daerah.

Menurut Pelaksana Tugas Kepala Perpustakaan Nasional Dedi Junaedi, menyebutkan bahwa ada pergeseran media baca yang semula dari media buku bergeser dengan media daring atau elektronik. Imbuhnya pada tahun 2012, BPS

²F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, Graha Ilmu, (Yogyakarta: 2007) hlm. 1

menyebutkan ada 17,6 persen masyarakat Indonesia yang membaca secara rutin, serta 96,1 persen masyarakat Indonesia menonton televisi.³

Kemudian data UNESCO tahun 2015 menyebutkan bahwa, indeks membaca buku di Indonesia 21 dari 1.000 orang. Artinya yaitu setiap 1000 orang hanya 21 yang tingkat rasio membaca buku tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa kenyataan masyarakat Indonesia dalam konteks minat baca masih rendah bila dibandingkan dengan negara besar lainnya, misalnya Amerika rerata 20-30 buku pertahun, Jepang belasan pertahunnya, sedangkan di Indonesia tidak sampai 1 buku per tahun.⁴

Perpustakaan Nasional merilis data pada tahun 2017, yang menyebutkan bahwa kebiasaan membaca orang Indonesia tiga sampai empat kali seminggu dengan durasi waktu kurang lebih satu jam. Kemudian buku yang dibaca sampai ditamatkan lima sampai sembilan pertahun.⁵ Dengan jumlah tersebut mengisyaratkan kondisi minat baca masyarakat Indonesia masih rendah.

Berkaitan dengan taman baca masyarakat adalah pengembangan sebuah pendidikan. Pendidikan yang mempunyai tujuan untuk membangun nilai-nilai lokal serta mengusung dan membekali para usia didik agar generasi penerus mempunyai bekal yang lebih baik. Tentunya melalui pendidikan serta ilmu pengetahuan yang lebih banyak ditularkan diberbagai tempat akan mampu membangun masyarakat yang cerdas serta dibekali ilmu agama yang baik akan

³<http://telusur.metrotvnews.com/news-telusur/GKdXW6rK-pelarangan-buku-dan-minat-baca-rendah>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2018.

⁴*Ibid.*,

⁵<https://nasional.kompas.com/read/2018/03/26/14432641/per-hari-rata-rata-orang-indonesia-hanya-baca-buku-kurang-dari-sejam>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2018.

menciptakan masyarakat Karangsari yang mampu menerima dan mempersiapkan diri untuk pembangunan yang lebih modern.

Kesiapan diri bagi penulis ialah ketika masyarakat secara sadar dengan kehadiran sesuatu akan menjadi lancar seimbang dan lebih akomodatif dan dalam hal ini taman bacaan masyarakat oleh dan untuk masyarakat. Sehingga lembaga taman baca mampu menyediakan akses kebutuhan informasi yang dibutuhkan masyarakat sekitar. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hidup. Hal ini tentunya peran taman baca masyarakat (TBM) sangatlah penting untuk mendukung pendidikan formal. Selain itu, taman baca masyarakat sebagai instansi penyedia dan penambah akses informasi melalui media buku, majalah, koran, kliping, dll.

Pembudayaan membaca tidak hanya didapatkan dalam dunia pendidikan formal saja sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pasal 48 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa (1) pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat (2) pembudayaan kegemaran membaca pada keluarga difasilitasi oleh Pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas. Selanjutnya Pasal 49 menyatakan bahwa Pemerintah Pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk pembudayaan kegemaran membaca.

Tahap selanjutnya dari hasil membaca adalah memanfaatkan hal-hal yang telah dibaca yang berguna baik bagi pembangunan diri pembaca, keluarga, maupun masyarakat yang lebih luas. Selain itu, juga dapat membina sikap menghargai waktu sikap objektif dalam membahas suatu masalah, mementingkan fakta, data, informasi, dan lain-lain.⁶

Pada konteks masyarakat desa Karangsari pandangan sebagian masyarakat terkait dengan pendidikan belumlah menjadi suatu hal yang harus dipenuhi. Mengikuti tren adalah suatu fenomena tersendiri yang telah diyakini dan menjadi pandangan masyarakat Karangsari. Banyak orang tua yang beranggapan bahwasannya pendidikan yang tinggi bukanlah suatu jaminan untuk kesuksesan anaknya. Daripada itu, orang tua lebih senang ketika anaknya bekerja, merantau ke luar kota untuk mencari uang hidup sendiri agar beban orang tua bisa berkurang dengan sedikit melepas tanggung jawab orang tua membiayai anaknya.

Alasan di atas dipicu dengan latar belakang sosial masyarakat Karangsari yang mayoritas bekerja sebagai petani dengan lahan garapan yang tidak begitu luas, sehingga untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dibidang pas-pasan dan cenderung kurang. Ditambah lagi dengan nilai kebudayaan di Karangsari adanya uang sosial yang harus dibayar oleh setiap individu sebagai bentuk jalinan kekerabatan yang tinggi. Uang sosial yang dimaksud tersebut adalah adanya momen pada salah satu anggota masyarakat yang mempunyai hajat nikahan, sunatan, lahiran, kematian itu harus ditunaikan sebagai anggota masyarakat yang meyakini dan menjalankan nilai-nilai lokal.

⁶Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, Universitas Terbuka (Jakarta: 2001) hlm. 1

Kondisi sosial ekonomi keluarga pada masyarakat tersebut berimplikasi pada minat baca seseorang. Implikasinya berupa motivasi seseorang yang rendah untuk membaca, seakan-akan tidak ada waktu yang longgar. Sisi lain, dengan kondisi ekonomi yang cenderung pas-pasan pemenuhan kebutuhan yang paling pokok akan diutamakan misalnya untuk menafkahi keluarga. Akibatnya, tidak ada budget yang disediakan untuk membeli buku yang nantinya dibaca.

Latar belakang ekonomi keluarga ketika dilihat sepintas dari sisi luar, agaknya kondisi tersebut berbalik dengan aset-aset yang dimiliki oleh anggota masyarakat. Aset tersebut berupa tanah yang ketika dijual harganya lumayan tinggi. Selain itu, kebanyakan tiap-tiap rumah mempunyai kendaraan motor yang jumlahnya lebih dari satu. Anaknya dibekali satu motor tersendiri yang disediakan khusus untuk keinginan sang anaknya. Kondisi demikian, agaknya orang tua terlalu *overromantic (sikap berlebihan)* yang ditonjolkan kepada anaknya.

Sebagian usia didik ketika di luar jam aktif sekolah, kegiatannya lebih banyak nongkrong di pinggir jalanan. Mereka berkumpul bergerombol dengan teman-temannya asyik mengobrol *ngalor ngidul* dll. Sementara itu, entah dimulai kapan waktunya kebiasaan yang telah lama para remaja mengikuti gaya orang-orang yang suka nongkrong, nonton orkes dangdut, minum-minuman keras serta kebiasaan lain yang tidak mencerminkan perilaku usia didik secara ideal. Meskipun secara sosiologis, tahapan seseorang berbeda-beda mengikuti proses umurnya, ketika belia tahap sosialisasi lingkungan keluarga, kemudian sosialisasi pada lingkungan sekolah serta di masyarakat. Mereka seakan-akan menunjukkan eksistensi keberadaanya di tengah kelompok masyarakat dengan membuat sesuatu

yang berkesan di anggota kelompok yang lain. Namun, proses sosialisasi tersebut kurang tepat artinya seseorang ketika mengikuti kelompok harus sering nongkrong, minum-minuman keras, nonton dangdut. Adapun seseorang yang tidak mengikuti proses alami tersebut, akan diasingkan kurang pergaulan dan akhirnya menjadi pribadi yang tidak percaya diri, tertutup. Seperti dua kutub yang saling bertolak belakang serta adu kekuatan siapa yang menang. Inilah yang tidak mencerminkan perilaku usia didik dengan kegiatan belajar dan atau membaca yang kurang serta lebih dominan berada bersosialisasi dengan lingkungan.

Di Desa Karangsari lembaga pendidikan tersebar dengan baik dan jumlahnya bagi penulis lumayan banyak. Tingkat SD ada tiga, tingkat SMP ada dua, kemudian ada Madrasah Aliyah satu. Akan tetapi, fasilitas perpustakaan sekolah belum ada yang layak secara persediaan bahan bacaan maupun ruangnya. Ditambah lagi, Desa Karangsari belum ada fasilitas perpustakaan desa untuk masyarakat yang membutuhkan.

Oleh sebab itu, mahasiswa yang tergabung dalam komunitas tersebut mempunyai sebuah terobosan ide gagasan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Karangsari, yang bersifat rohaniah terkait dengan ilmu pengetahuan. Karena ilmu pengetahuan bagi komunitas tersebut diyakini adalah suatu proses kehidupan, proses alam, untuk membentuk suatu masyarakat yang berakhlak serta mempunyai *mindset* yang lebih maju.

Mindset maju bukan berarti seseorang yang menjadi pegawai negeri, melainkan profesi apapun yang mempunyai orientasi masa depan. Masa depan untuk anak-anaknya, mempunyai mental yang inovatif serta bisa menjaga dan

menyaring nilai budaya yang masuk. Penulis katakan demikian adalah, keyakinan yang tertanam pada masyarakat masih memandang sebelah mata terkait dengan pendidikan untuk anaknya. Uang adalah materi yang lebih bernilai tinggi ketimbang status pendidikan tinggi. Maka perlu adanya persuasi atau penerangan kepada masyarakat yang disitu mampu mensosialisasikan akan arti kebutuhan pembangunan sumber daya manusia.

Salah satu tokoh masyarakat sekaligus guru (S), dengan berdirinya taman baca omah buku bukan berarti mendukung serta mensupport adanya pembangunan TBM Omah Buku. Melainkan, argument yang disampaikan oleh bapak (S) kepada salah satu anggota komunitas tersebut adalah masyarakat Desa Karangsari yang nota benenya sebagai petani dengan pendidikan rendah tidak butuh yang namanya perpustakaan. Masyarakat Karangsari lebih membutuhkan adanya pendampingan serta pelatihan yang berkaitan dengan sistem pertanian serta perekonomian yang mempunyai nilai ekonomis serta produktif.⁷

Selain dari bapak S. Ada pihak lain yang dengan adanya TBM Omah Buku kurang sepakat. Adalah bapak J. Yang menyebar isu miring dilingkungan tempat tinggalnya guna mempengaruhi masyarakat yang lain untuk tidak mendukung adanya TBM Omah Buku. Bapak J. Mengungkapkan bahwasannya TBM Omah Buku telah mengganggu serta membuat keresahan masyarakat sekitar Omah Buku.⁸

⁷Statement bapak S. Pada tanggal 2 Juni 2017 pada jam 19.15 ketika sosialisasi pembuatan taman bacaan masyarakat.

⁸Wawancara dengan ketua TBM Omah Buku Kosmasari mas Walid Taufik pada tanggal 15 Januari 2019.

Penolakan terhadap hadirnya TBM Omah Buku tersebut oleh masyarakat merupakan bentuk pengetahuan masyarakat yang masih rendah terhadap pentingnya akses informasi dan bacaan. Ada penilaian perbandingan bahwa ketimbang didirikan TBM Omah Buku lebih baik mengadakan kegiatan yang bersifat pertanian.

Oleh sebab itu, penelitian ini dirasa penulis sangat menarik untuk diteliti. Mengetahui wacana dari komunitas mahasiswa Karangsari yang mempunyai orientasi pengabdian masyarakat serta kepekaan kepada lingkungan sekitar. Adapun hal lain adalah, mengeksplorasi bagaimana strategi TBM Omah Buku untuk meningkatkan minat baca masyarakat serta kendala yang dihadapi oleh TBM Omah Buku.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi TBM Omah Buku untuk meningkatkan minat baca masyarakat?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh TBM Omah Buku dalam menjalankan strategi meningkatkan minat baca masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui langkah-langkah Omah Buku dalam usaha meningkatkan minat baca masyarakat.

2. Mengetahui hambatan dari strategi yang dijalankan untuk meningkatkan minat baca di lingkungan TBM Omah Buku.
3. Mengetahui kekurangan Omah Buku dalam proses meningkatkan minat baca masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbendaharaan wacana terkait sosialisasi pentingnya membaca, pendidikan, ilmu pengetahuan, bagi pendamping, maupun aktifis masyarakat yang konsen terhadap pengembangan masyarakat. Selain itu, penelitian ini yang secara background termasuk ke dalam ranah sosiologi pendidikan tentunya sebagai bahan tambahan atau referensi yang berguna untuk menganalisis kekurangan, kebutuhan masyarakat melalui *capasiti building* atau pengembangan wawasan berbasis masyarakat melalui pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

Melihat klasifikasi dan konsep strategi yang dilakukan Omah Buku Kosmasari dengan konteksnya mindset, minat baca serta ilmu pengetahuan terhadap masyarakat, maka penelitian ini dapat memberikan masukan, memberikan data stimulan bagi penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama, atau penelitian dengan pokok bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Secara internal kelembagaan, hasil penelitian ini dapat memberikan bahan untuk melakukan evaluasi serta masukan konstruktif yang bersifat obyektif terhadap analisis dan klasifikasi masyarakat sebagai langkah awal untuk

menyesuaikan kebutuhan masyarakat dalam melakukan pengembangan minat baca masyarakat, sosialisasi pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan. Serta mampu mengevaluasi efektifitas capaian atas strategi yang dilakukan oleh Omah Buku Kosmasari untuk selanjutnya dipertahankan, dan ditingkatkan. Namun jika yang terjadi sebaliknya, maka harus dilakukan peninjaun kembali atas kelemahan yang terjadi, sehingga strategi dapat efektif serta misi untuk melakukan pendampingan masyarakat melalui taman baca bisa terwujud.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari karya ilmiah plagiasi, maka peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang pernah ada yang berhubungan dengan penelitian gerakan literasi.

Jurnal yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang oleh Weni Prestanti, Setiajid dan Slamet Sumarto dengan judul *“Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Bagi Masyarakat di Kabupaten Semarang”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengambil data primer dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat adalah masyarakat berkunjung ke taman baca masyarakat, melakukan aktifitas di taman baca dengan membaca buku, mengikuti belajar yang lain dari taman baca serta belajar komputer atau internet. Pengunjung membaca buku berdasarkan yang disukai yang dibutuhkan masyarakat seperti cerita, novel, dan majalah. Alasan pengunjung membaca buku-buku yaitu dengan alasan menambah wawasan, ilmu pengetahuan. Adapun hambatan yang dialami oleh taman baca masyarakat Warung Pansion adalah minat baca masyarakat disekitar

taman baca cenderung masih rendah, dan hambatan lainnya adalah belum adanya pengelola di TBM yang tetap untuk menjaga dan mengelola administrasi TBM Warung Pansion.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Ludfia pada skripsi yang berjudul “*Upaya Pembinaan Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat Studi Kasus TBM Sanggar Baca Jendela Dunia Dan TBM Jendela Ilmu*”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data wawancara serta observasi lapangan dan dokumentasi dengan teknik penelitian *purposive* sampling yang terkait. Dari penelitian tersebut dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh TBM SBJD dan JI untuk meningkatkan minat baca adalah melalui program membaca buku 15 menit, membuat mading, menyelenggarakan pentas seni, *story telling*, pemutaran film/video, serta bedah buku fiqih. Faktor yang menghambat pada TBM SBJD dan JI adalah kurangnya sosialisasi, perkembangan teknologi informasi, kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah, rendahnya sikap dan minat anak-anak terhadap bahan bacaan serta kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak.¹⁰

Penelitian yang berjudul “*Peranan Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu sebagai Sumber Belajar Masyarakat Di Bantul Yogyakarta*” oleh Septi Utami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi TBM Luru Ilmu dan untuk mengetahui peranan TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar di masyarakat.

⁹Jurnal dengan Judul *Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Masyarakat di Kabupaten Semarang*, oleh Weni Prestanti, Setiajid, Slamet Sumarto mahasiswa Jurusan Politik dan Kewarganegaraan fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

¹⁰Ludfia, *Upaya Pembinaan Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat: studi kasus TBM Sanggar Baca Jendela Dunia dan Jendela Ilmu*, Skripsi fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015.

Dengan menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. serta teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa kondisi TBM Luru Ilmu sangat mendukung untuk sebagai sumbel belajar masyarakat, karena didukung oleh fasilitas, yang meliputi internet, arena bermain untuk anak-anak, gazebo dan motor pintar. TBM Luru Ilmu mempunyai empat peranan sebagai sumber belajar masyarakat, yaitu; *pertama*, sebagai tempat belajar/pengajaran bagi anak-anak. *Kedua*, sebagai hiburan/wisata, buku merupakan sarana untuk membaca sebagai gudangnya ilmu, dengan membaca buku-buku ringan seperti novel, cerita, majalah dll. *Ketiga*, sebagai sumber inspirasi, yaitu dimanfaatkan oleh masyarakat melalui buku yang ada di TBM Luru Ilmu dijadikan sebagai sumber inspirasi seperti anak yang datang ke TBM lalu membaca buku kemudian mempraktekkan apa yang telah dibaca atau dituangkan kembali lewat cerita. *Keempat*, sebagai pusat informasi masyarakat, yaitu TBM Luru Ilmu membantu masyarakat sekitar dan kemitraan dengan dunia luar.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Hamjani dengan judul “*Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Borongtala Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktifitas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa dalam menumbuhkan minat baca masyarakat di Borongtala

¹¹Utami, Septi, *Peranan Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu Sebagai Sumber Belajar Masyarakat di Bantul Yogyakarta*, Skripsi jurusan Ilmu Perpustakaan fakultas Adab dan IlmuBudaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2012.

Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, untuk mengetahui respon masyarakat terhadap keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa dalam menumbuhkan minat baca masyarakat di Borongtala Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Informannya adalah pengelola TBM serta pengunjung TBM Denassa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktifitas TBM Denassa dalam menumbuhkan minat baca yaitu, kegiatan membaca, menulis, bercerita, buka lapak, pembuatan kerajinan tangan (daur ulang), *door to door*, dll. Respon masyarakat terhadap keberadaan TBM yaitu, minat kunjung ke TBM, respon terhadap aktivitas TBM serta respon terhadap koleksi TBM. Kendala yang dihadapi TBM dalam menumbuhkan minat baca yaitu, keterbatasan waktu dan tenaga, minat masyarakat yang kurang, serta sarana dan prasarana yang belum memadai.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Juniawan Hidayanto dengan judul “*Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*”. Penelitian ini berada di taman bacaan masyarakat Citra Agung. Rumusan masalahnya adalah (1) upaya TBM area publik Citra Agung dalam meningkatkan minat baca, (2) kendala apa yang dihadapi, serta (3) solusi untuk memecahkan kendala dalam

¹²Hamjani M. Syahrul, *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Borongtala Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*, Skripsi jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alaudin, Makasar tahun 2017.

meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini: *pertama*, Upaya yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat dengan melakukan berbagai upaya yang antara lain dengan melakukan berbagai kegiatan literasi dan usaha kreatif. *Kedua*, kendala yang dialami antara lain kurangnya pendampingan dan ruang atau tempat tempat menyimpan buku yang kurang luas. *Ketiga*, solusi dalam meminimalisir kendala dengan melakukan berbagai kegiatan dan usaha produktif sehingga masyarakat lebih sering dan tidak canggung dalam menggunakan layanan TBM Area Publik. Kesimpulan penelitian ini adalah kesuksesan dalam melakukan upaya meningkatkan minat baca tergantung pada pengelola TBM serta kegiatan yang dibutuhkan untuk menunjang minat baca.¹³

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, terdapat kesamaan antara penelitian yang terdahulu dengan tema penelitian yang diangkat oleh penulis, yaitu: *pertama*, tema yang terkait dengan upaya peningkatan minat baca masyarakat. *Kedua*, mendasarkan latar belakang yang sama terkait minat baca yang rendah. Namun, perbedaannya adalah dari penelitian ini menggunakan analisis teori AGIL yang tentunya hasil analisis dengan temuan data dilapangan akan berbeda terhadap penelitian sebelumnya.

Sebagaimana penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa penelitian yang berjudul “*Strategi Taman Baca Masyarakat*

¹³Hidayanto, Juniawan, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2013.

Omah Buku Kosmasari Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Karangasari Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati” ini layak untuk diteliti. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana strategi TBM Omah Buku untuk meningkatkan minat baca masyarakat, serta apa kendala yang dihadapi oleh TBM Omah Buku dalam menjalankan meningkatkan minat baca masyarakat.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Taman Baca Masyarakat

Taman baca masyarakat (TBM) adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan sejenis ataupun kegiatan lain terutama dalam pendidikan non-formal yang dilengkapi dengan bahan bacaan dan sarana prasarana yang ada serta didukung oleh pengelola sebagai motivator.¹⁴

Pentingnya membaca bukan suatu tanpa alasan karena kehidupan modern ini membutuhkan arus informasi, pengetahuan, inovasi serta daya kreasi yang tinggi. Arus globalisasi semakin kencang dan kita perlu menambah *capacity building* untuk mengikutinya sehingga tidak ketinggalan jaman. Daya baca tinggi tidak dihasilkan dari seseorang lahir, melainkan upaya proses alam serta lingkungan yang memadai sehingga mampu menciptakan stimulus seseorang untuk menumbuhkan minat baca yang tinggi.

Membaca merupakan kegiatan memahami makna yang terdapat di dalam suatu tulisan. Dalam arti yang lebih luas membaca adalah proses menemukan, memperoleh pemahaman secara kritis-kreatif untuk memperoleh pemahaman

¹⁴www.dikmas.go.id, diakses pada tanggal 13 oktober 2018.

yang menyeluruh bagi pembacanya. Proses mengolah ide, artinya pembaca bukan hanya memahami pesan dari penulis melainkan mengolah lagi kedalam pikirannya sehingga mampu menafsirkan yang lebih mendalam.¹⁵

2. Tugas dan Fungsi Taman Baca Masyarakat

Tugas pokok dari TBM adalah mengolah, menyediakan, memelihara, dan mendayagunakan koleksi bahan bacaan, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. Untuk itu, TBM mencakup fungsi sebagai berikut:

- a. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya.
- b. Untuk mengapresiasi sebuah karya melalui proses membaca yang terdapat di TBM. Peningkatan apresiasi ini ditujukan seperti memiliki pengetahuan yang fungsional tentang fakta dan kejadian penting yang aktual baik lokal, regional, nasional maupun internasional.¹⁶

c. Fungsi pendidikan

TBM merupakan tempat belajar warga masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan keaksaraan. Serta sarana penunjang kegiatan masyarakat dengan menambah, melengkapi, dan memperdalam pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat.

d. Fungsi informatif

¹⁵Nurhadi, *Teknik Membaca*, PT Bumi Aksara (Jakarta: 2016).

¹⁶Juniawan Hidayanto, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*, UNES (Semarang: 2013) hlm. 15

Memberikan keterangan berita atau yang lain. TBM berfungsi menyampaikan informasi terkait yang diperlukan oleh pemakai TBM. Koleksi-koleksi seperti buletin, majalah, surat kabar, buku, novel merupakan bahan-bahan yang mengandung nilai informasi. Informasi tersebut baru bermanfaat ketika telah dibaca oleh pengunjung.

e. Fungsi penelitian

Artinya TBM dengan koleksinya bisa membantu dan memberikan dukungan menyediakan data untuk pencarian informasi yang sedang dibutuhkan oleh pengunjung atau masyarakat. Serta memberi arahan-arahan yang dapat membantu proses kelangsungan, kelancaran serta keberhasilan dalam melakukan kegiatan penelitian.

f. Fungsi rekreatif

Fungsi rekreatif dalam konteks ini adalah dimana taman baca masyarakat berusaha menyajikan bahan-bahan bacaan yang dapat memberikan kesegaran para pemakai taman bacaan, di TBM masyarakat dapat mengisi waktu senggangnya untuk melepas lelah dan penat dengan kegiatan membaca atau hal lainnya.¹⁷

3. Tujuan Perpustakaan

Perpustakaan sebagai fasilitas umum sudah tentu harus menjadi penunjang kegiatan dalam masyarakat untuk menciptakan individu-individu yang lebih

¹⁷Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, Universitas Terbuka (Jakarta: 2010).

berdaya secara kapasitas di dalam masyarakat. Ragam kegiatan perpustakaan berbeda-beda tergantung kebutuhan lingkungan masyarakat yang membutuhkan. Seperti tempat berkumpul, sanggar atau kegiatan yang lainnya. Pelayanan perpustakaan ditujukan secara umum untuk masyarakat agar dapat menerima informasi, mengelola, serta menambah wawasan yang lebih luas. Selain itu, agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kemampuan berpikir dan mengolah bakatnya melalui sumber informasi yang didapat. Sehingga perpustakaan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk lebih bisa mengakses kesempatan membaca.
 - b. Untuk menjadi sumber referensi masyarakat yang berguna untuk mengembangkan potensi serta bakatnya melalui sumber bacaan.
 - c. Menjaga rasa untuk selalu belajar serta membaca dan belajar mandiri.
 - d. Memperluas pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat.
 - e. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menciptakan suasana usaha pembangunan masyarakat.¹⁸
4. Sistem Perpustakaan

Sistem merupakan cakupan variabel dalam sesuatu yang artinya, perpustakaan dalam menunjang sasaran ataupun tujuannya memerlukan banyak komponen. Tidak bisa berjalan hanya dengan satu komponen semata. Perpustakaan membutuhkan sarana maupun prasarana di dalam pengelolaan

¹⁸*Ibid.*,

administrasi, sehingga perpustakaan bisa berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan oleh pustakawan dan sampai pada pengguna perpustakaan. Suatu sistem ada lima pemikiran dasar, yaitu: *pertama*, parameter untuk mengukur sistem secara keseluruhan. *kedua*, kendala yang dihadapi oleh sistem. *Ketiga*, sumber-sumber sistem. *keempat*, komponen, kegiatan serta tujuannya. Dan yang terakhir adalah manajemen sistem.¹⁹

5. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline, strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.²⁰ Strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, diartikan “*The Art Of The General*”, yang pada mulanya dimaksudkan seni untuk kegiatan seorang jendral militer.²¹ Strategi merupakan proses penyusunan rencana oleh pemimpin untuk menentukan jangka panjang suatu organisasi serta upaya mencapai target yang telah ditetapkan.²²

Strategi bisa diartikan juga sebagai sebuah rencana menyeluruh dalam waktu jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan yang biasanya digunakan oleh organisasi untuk menyusun program-program tertentu sehingga bisa tercapai. Kemudian dalam konteks TBM Omah Buku yaitu strategi yang digunakan oleh pihak pengelola untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan langkah-langkah tertentu sehingga tujuan yang disusun diawal bisa dicapai.

6. Teori Struktural Fungsional

¹⁹*Ibid.*, hlm. 24

²⁰KBBI Offline

²¹Sumarsono dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Gramedia Pustaka Utama (Jakarta: 2006) hlm. 139

²²Husein Umar, *Strategic Management in Action*, Gramedia (Jakarta: 2001) hlm. 31

Penelitian ini menggunakan teori *Structural Fungsional*. Teori struktural fungsional merupakan pisau analisis untuk membedah suatu fakta sosial yang terjadi di masyarakat. Karena masyarakat diibaratkan suatu sistem atau sebuah elemen yang satu dengan yang lainnya adalah suatu kesatuan yang saling berhubungan. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha melihat dari sudut pandang yang lebih objektif serta sosiologis.

Masyarakat merupakan suatu struktur sosial yang terdapat beberapa lembaga atau instansi dan lembaga tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Misalnya lembaga keluarga, sekolah, politik, dll. Semua lembaga tersebut mempunyai peran atas fungsinya di masyarakat. Ketika salah satu lembaga di masyarakat mengalami penyimpangan, maka anggota atau lembaga lain berusaha untuk membantu yang lain dengan cara penyesuaian tertentu sehingga tercipta kondisi yang stabil.²³ Masyarakat adalah sistem sosial yang terdiri atas bagian atau elemen masing-masing lalu menjadi berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.

Teori struktural fungsional dalam memandang masyarakat terdapat beberapa asumsi, yaitu: *pertama*, masyarakat dilihat secara utuh yang terdiri dari beberapa elemen yang saling berinteraksi. *Kedua*, hubungan masyarakat bersifat timbal balik. *Ketiga*, meskipun masyarakat bersifat dinamis, namun perubahan sistem sosial perlu penyesuaian sehingga tidak banyak merubah sistem yang utuh. *Keempat*, terdapat penyimpangan dan ketegangan yang terjadi di masyarakat perlu adanya kontrol sosial. *Kelima*, perubahan terjadi secara perlahan melalui proses

²³Wirawan IB, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma (fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)*, Prenada Group (Jakarta: 2012) hlm. 46

adaptasi dan penyesuaian. *Keenam*, perubahan terjadi dari luar akibat adanya inovasi dan diferensiasi. *Ketujuh*, sistem diintegrasikan atas kepemilikan nilai-nilai yang sama.²⁴

Masyarakat sebagai struktur sosial harus mempunyai fungsi untuk menciptakan suasana yang stabil, seimbang dan terjaga. Adapun cirinya adalah terdapat empat komponen yaitu AGIL. AGIL merupakan singkatan dari Adaptation, Goal of Attainment, Integration, dan Latency.

- a. Adaptasi: supaya masyarakat bisa bertahan dia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan sebaliknya lingkungan mampu menjaga penyesuaian bersama.
- b. Goal Attainment (penyampaian tujuan): sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Integration (integrasi): masyarakat harus mampu menjaga dan mengatur hubungannya dengan komponen-komponen dimasyarakat, sehingga bisa berfungsi secara maksimal.
- d. Latency (pemeliharaan pola): yaitu sebuah pemeliharaan atas pola-pola masyarakat terkait motivasi maupun bentuk sehingga mampu diperbaiki, dipertahankan serta penyesuaian.

Keempat fungsi tersebut, dilihat dari beberapa sudut pandang. *Pertama*, Organisme Perilaku yaitu tindakan yang dipersiapkan untuk menjalankan fungsi adaptasi melalui penyesuaian diri serta merubah lingkungan eksternal. *Kedua*, Sistem Kepribadian merupakan fungsi untuk melaksanakan fungsi pencapaian

²⁴*Ibid.*, hlm 3

tujuan dengan menyiapkan sejumlah tujuan dari sistem serta mengolah sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. *Ketiga*, Sistem Sosial yaitu mempunyai tugas dengan mengkoordinir semua komponen sehingga tercipta suasana yang seimbang (*equilibrium*). *Keempat*, Sistem Kultural menjalankan fungsi pemeliharaan pola-pola yang terdapat pada sistem dengan segenap piranti norma dan nilai.²⁵

Masyarakat sebagai sistem sosial dipandang sebagai sesuatu yang luas atau secara sederhana masyarakat dilihat dari luar. Pun di dalam masyarakat terdapat individu atau aktor merupakan bagian dari sistem yang secara sadar menjadi bagian intern sistem sosial itu sendiri. Pola integrasi dari komponen struktur sosial menjadi arus utama sistem sosial yang mengakibatkan penentuan secara fundamental fungsional struktural. Maka, proses sosialisasi yang dijalankan oleh aktor terdapat proses internalisasi nilai yang masuk, dan individu sadar akan pentingnya mentaati sebuah nilai.²⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif ialah jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai

²⁵George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Keenam, Kencana, (Jakarta: 2004) hlm. 122

²⁶*Ibid.*, hlm. 125

keadaan yang ada.²⁷ Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini lebih mementingkan penghayatan dan pengertian dalam menangkap gejala (fenomenologis). Metode ini melakukan pendekatan secara wajar, dengan menggunakan pengamatan yang bebas (tanpa pengaturan yang ketat). Selain itu juga lebih mendekatkan diri pada situasi dan kondisi yang ada pada sumber data, dengan berusaha menempatkan diri serta berpikir dari sudut pandang orang dalam.²⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah TBM Omah Buku Kosmasari (OBK) yang berada di dusun Gibing desa Karangsari Kecamatan Cluwak kabupaten Pati. Taman baca tersebut berdiri satu tahun yang lalu. Dalam proses perjalanannya untuk membangun TBM ada berbagai kendala yang dihadapi. Terlebih lagi, taman baca Omah Buku yang notabenenya adalah perpustakaan desa tentu mempunyai strategi untuk menjadi sahabat masyarakat yang pendidikannya masih rendah. *Mindset* masyarakat yang belum terbiasa dengan informasi, pendidikan yang luas menjadi tantangan tersendiri. Oleh sebab itu, menjadi suatu hal yang istimewa bisa mengeksplorasi situasi dan kondisi yang dialami oleh taman baca Omah Buku dalam upayanya untuk meningkatkan minat baca masyarakat di lingkungan tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

²⁷Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Raja Grafindo Persada (Jakarta: 1995) hlm. 63-64

²⁸Arief Subyantoro dan Suwanto, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*, Penerbit Andi (Yogyakarta: 2007) hlm. 75-76

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti melakukan berbagai teknik pengumpulan data, sehingga data bisa dipertanggung jawabkan secara valid. Metode pengumpulan data dilakukan secara *purposive* sampling untuk mendapatkan data yang sesuai serta mempunyai keterkaitan dengan taman baca Omah Buku terhadap tema penelitian strategi peningkatan minat baca. Adapun metodenya, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ialah sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang diteliti dengan cara Tanya Jawab.²⁹ Peneliti dalam melakukan penggalian data dengan melakukan wawancara terkait dengan taman baca Omah Buku Kosmasari. Peneliti akan mewawancarai dengan beberapa sumber informan, seperti pengelola taman baca Omah Buku, pengunjung taman baca, siswa taman baca, wali dari siswa, serta tokoh pendidik yang ada di dusun Gibing Desa Karangsari.

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah:

1. Pendiri TBM Omah Buku Kosmasari

Wawancara dengan pendiri TBM sangat diperlukan untuk menunjang data yang dibutuhkan, terkait masalah history, visi-misi, latar belakang berdirinya TBM Omah Buku, serta pemahaman pentingnya terkait membaca. Kemudian dari data tersebut digunakan sebagai bahan analisis untuk keperluan penelitian yang dalam hal ini adalah strategi peningkatan minat baca masyarakat.

2. Pengelola TBM Omah Buku Kosmasari

²⁹Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, Kencana (Jakarta: 2005) hlm.186

Pengelola TBM Omah Buku adalah seseorang yang menjadi pengurus dan pengelola TBM Omah Buku. Dari pengelola TBM diharapkan mampu mengeksplorasi data terkait program kegiatan TBM Omah Buku, kuantitas buku, fasilitas TBM, mengetahui langkah atau strategi yang digunakan TBM untuk meningkatkan minat baca, kendala yang dihadapi oleh pengelola TBM Omah Buku, serta arti pentingnya melek literasi dalam konteks minat baca.

3. Pemustaka/Masyarakat

Selanjutnya informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pemustaka atau masyarakat. Adapun data yang diharapkan dari pemustaka adalah terkait kunjungan ke TBM Omah Buku, respon masyarakat terhadap berdirinya TBM, arti dari membaca, serta perubahan yang dirasakan oleh pemustaka sejak sering berkunjung ke TBM Omah Buku.

4. Tokoh pendidikan

Informan selanjutnya dalam penelitian ini adalah tokoh pendidikan. Data yang diharapkan adalah mampu mengeksplorasi terkait respon berdirinya TBM Omah Buku, arti pentingnya membaca buku, mengetahui perubahan pada usia didik di sekolahan, dll.

b. Observasi

Observasi dilakukan agar peneliti bisa langsung melakukan pengamatan awal terhadap objek-objek yang diteliti. Observasi juga membantu penulis untuk mengetahui kondisi taman baca secara langsung. Observasi dilakukan melalui observasi partisipan, yaitu penulis ikut terlibat dalam proses kegiatan taman baca

Omah Buku Kosmasari. Sehingga peneliti turut merasakan setidaknya kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan oleh taman baca tersebut.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi artinya pengamatan melalui bukti-bukti tertulis maupun secara visual. Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap arsip pertemuan pengelola atau diskusi yang dilakukan rutin untuk bahan persiapan kegiatan maupun yang lain. Selain itu, dilakukan proses pengamatan dokumen secara visual yaitu berupa foto, video, untuk penunjang bahan keperluan penelitian.

3. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Struktural Fungsional*. Selanjutnya data yang terkumpul dari observasi dan wawancara, dianalisis dengan *analisis deskriptif*. Teknik analisis data dilakukan dalam rangka untuk mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang luas, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.³⁰ Analisis ini dilakukan dengan menyampaikan data-data yang telah dikumpulkan. Seluruh data kemudian disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, melalui narasi deskripsi yang disertai dengan penjelasan.

H. Sisematika Pembahasan

³⁰Moh Soehadha, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*, Suka Press (Yogyakarta: 2013) hlm. 115-116

Penelitian ini, disusun ke dalam beberapa BAB, yaitu sebanyak lima BAB. Adapun BAB *pertama* berisi tentang latar belakang penelitian berisi mengapa penelitian tersebut layak untuk diteliti apa yang menjadi daya tarik dari tema yang di teliti, kemudian rumusan masalah yaitu untuk memberi batasan peneliti dalam melakukan riset penelitian sehingga bisa terukur dan terarah apa yang menjadi pertanyaan penelitian, kemudian tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui tujuan penelitian serta manfaat yang dirasakan dari penelitian tersebut, kemudian tinjauan pustaka berisi tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan untuk mengetahui apakah tema yang diteliti menjadi bahan penelitian sebelumnya atau menjadi suatu *counter* (berlawanan) dari penelitian terdahulu, kerangka teori berisi tentang alat atau pisau analisis yang digunakan dalam menganalisis suatu data ke dalam penelitian, selanjutnya metode penelitian yaitu metode yang digunakan dalam penelitian, alat analisis data, teknik pengumpulan data, serta yang terakhir adalah sistematika pembahasan yaitu menerangkan penguraian tahap demi tahap di dalam penelitian.

BAB *kedua*, menggambarkan suatu lokasi penelitian. Meliputi gambaran umum lokasi, kondisi sosial, keagamaan, pendidikan, dll. Serta menggambarkan institusi atau lembaga yang lebih dalam seperti; sejarah, vis-misi, tujuan struktur dan lain-lain.

BAB *ketiga*, menampilkan data yang diperoleh dari lapangan. Dalam konteks ini adalah berkaitan dengan strategi serta kendala yang dihadapi oleh TBM Omah Buku.

BAB *keempat*, berisi analisis teori terhadap temuan-temuan data di lapangan oleh penulis.

Terakhir BAB *kelima*, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan untuk penelitian setelahnya serta saran untuk subjek penelitian yaitu pengelola taman bacaan masyarakat Omah Buku.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapat dari observasi, wawancara serta dokumentasi, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa TBM merupakan sarana pendukung bagi pendidikan formal untuk meningkatkan minat baca masyarakat. TBM hadir dengan fasilitas-fasilitasnya seperti bahan bacaan, ide gagasan yang diejawantahkan dalam bentuk kegiatan, serta sarana lain yang bisa membuat suatu TBM dengan kesan menyenangkan sehingga menjadi daya tarik untuk masyarakat.

Strategi yang digunakan oleh TBM Omah Buku untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui beberapa pendekatan, yaitu struktural, kultural dan pendampingan. *Pertama*, adapun pendekatan struktural dengan bentuk silaturahmi terhadap tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, serta FGD dengan pemerintah desa Karangsari. *Kedua*, pendekatan kultural melalui serangkaian kegiatan yang bersifat umum serta luas kepada masyarakat yaitu berupa pengajian, pengobatan kesehatan secara gratis dan dilakukan bakti sosial. *Ketiga*, pendampingan kepada anak dilakukan setiap hari pada pukul 19.00 sampai 21.00 dengan materi B. Inggris, Matematika, Komputer, membaca bersama lalu diulas kembali, serta story telling. Kemudian bermain permainan tradisional yaitu *Bentengan* dan *Gobak Sodor*. Serta melalui kesenian, yaitu belajar Menari dan bermain Angklung.

Sebagaimana yang dilakukan oleh TBM Omah Buku di desa Karangsari terhadap upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat. TBM Omah Buku melihat adanya permasalahan terkait minat baca yang rendah. Kendala tersebut banyak faktor yang melatar belakangi, mulai dari latar belakang pendidikan orang tua, pemahaman pengetahuan akan pentingnya membaca yang rendah, fasilitas bahan bacaan yang minim, kultur feodalistik, perpustakaan sekolah yang belum maksimal, sekaligus peran pendampingan dari orang tua yang belum maksimal (motivasi belajar, red.), serta teknologi informasi (*smartphone*).

Kendala dalam usaha meningkatkan minat baca di atas timbul dari eksternal TBM Omah Buku, sedangkan kendala dari internal yaitu bahan bacaan yang tergolong masih kurang, pendamping guru kesenian yang belum ada, tempat membaca yang kurang, serta faktor finansial. Melihat banyaknya persoalan di lapangan, menjadi bahan evaluasi serta strategi untuk celah yang dapat dimasuki sehingga orientasi TBM Omah Buku bisa sampai kepada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan:

1. Menambah koleksi bahan bacaan, karena semakin banyak bahan bacaan semakin lengkap dalam memenuhi kebutuhan pengunjung yang beragam.
2. Menjalin komunikasi serta kerjasama dengan lembaga pendidikan formal dalam upaya meningkatkan minat baca khususnya anak-anak.
3. Mencari sumber donatur tetap.

4. Melakukan upgrading, sehingga ada hal-hal baru yang bisa disampaikan kepada anak-anak serta pengunjung dalam memotivasi minat baca.
5. Membuat program yang berkaitan dengan teknologi informasi, sehingga anak-anak bisa paham menggunakan *smartphone* secara ideal dan terlebih bisa membaca e-book melalui *smartphone*.



DAFTAR PUSTAKA

Admiranto, Gunawan dalam buku *John Lechte, Fifty Key Contemporary Thinkers*, Kanisius (Yogyakarta: Kanisius) 2001.

Anwar, Yesril dan Adang, *Pengantar Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Grasindo) 2008.

Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta: Kencana) 2016.

Darmadi, H., *Membaca Yuk; Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini*, (Bogor: Guepedia Publisher) 2018.

Faulks, Keith, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Nusa Media) 2012.

F. Rahayuningsih, *Pengelolaan perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu) 2007.

Gufron, M. Hidayat, *Berburu Warisan Nabi Yusuf dan Nabi Sulaiman*, (Yogyakarta: Mutiara Media) 2015.

Hamjani M. Syahrul. *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Borongtala Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. Skripsi jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alaudin, Makasar tahun 2017.

Hernowo, *Quantum Reading*, (Bandung: Mizan) 2003.

Hidayanto, Juniawan, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur*

Kabupaten Semarang, Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2013.

Ifah, Hanifah, *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties)* Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia) 2013.

Izzan, Ahmad dan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora) 2015.

Junaedi, Didi, *5 Langkah Menuju Sukses Dunia-Akhirat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo) 2013.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Bantuan Perluasan dan Penguatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, 2012.

Ludfia, *Upaya Pembinaan Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat: studi kasus TBM Sanggar Baca Jendela Dunia dan Jendela Ilmu*, Skripsi fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015.

Maliki, Zainudin, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, UGM Press (Yogyakarta: UGM Press) 2012.

Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka) 2001.

Murdiyatmoko, Janu, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Grafindo Media Pratama.

Munaf, Yarni, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*. 2002.

Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2016.

Nurjaman, Agus, *Dari Biasa, Jadi Luar Biasa*, penerbit Online Indonesia (Guepedia.com) 2018.

Prestanti, Weni, dkk. *Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Masyarakat di Kabupaten Semarang*, Jurnal mahasiswa Jurusan Politik dan Kewarganegaraan fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2012.

Rahman, A. Zainudin, *Sejarah Sosial Media: Dari Gutenberg Sampai Internet*, terjemahan buku *A Sosial History Of The Media*, Penulis Assa Briggs dan Peter Burke, (New York) 2002.

Ratu Bangsawan, P. Irwan, *Minat Baca Siswa*, (Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata) 2018.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, edisi keenam (Jakarta: Kencana) 2004.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan) 1993.

Soehadha, Moh, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: Suka Press) 2013.

Sondang, P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara) 2000.

Subyantoro, Arif dan Suwanto, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Andi) 2007.

Sudarsana, Undang dan Bastiano, *pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka) 2010.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 1995.

Sugihartati, Rahma, *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Kencana) 2014.

Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC) 2002.

Sumarsono dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama) 2006.

Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius) 2005.

Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana) 2005.

Umar, Husein, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia) 2001.

Utami, Septi. *Peranan Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu Sebagai Sumber Belajar Masyarakat di Bantul Yogyakarta*. Skripsi jurusan Ilmu

Perpustakaan fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
Yogyakarta: 2012.

Wahyudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo) 2009.

Wirawan, IB, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*, (Jakarta: Prenada Group) 2012.

Zainudin, A. Rahman, *Sejarah Sosial Media: Dari Gutenberg sampai Internet*.
terjemahan buku *A Sosial History Of The Media*, Penulis Assa Briggs dan Peter Burke, New York: 2000.

Internet

www.dikmas.go.id

<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-struktural-fungsionalisme/14841/2>.

<http://telusur.metrotvnews.com/news-telusur/GKdXW6rK-pelarangan-buku-dan-minat-baca-rendah>.

<https://nasional.kompas.com/read/2018/03/26/14432641/per-hari-rata-rata-orang-indonesia-hanya-baca-buku-kurang-dari-sejam>.

<http://www.prd.or.id/pembukaan-uud-1945-republik-indonesia/>.

Sumber Lain

AD/ ART Kosmasari

KBBI Offline

Data Sekretaris Desa Karang Sari



INTERVIEW GUIDE

Pendiri TBM Omah Buku

1. Apa yang menjadikan pertimbangan untuk mendirikan sebuah TBM?
2. Apakah visi, misi dari TBM?
3. Apakah tujuan dari TBM Omah Buku Kosmasari?
4. Bagaimana proses awal mendirikan TBM?
5. Apa yang dilakukan anggota Kosmasari sebagai langkah awal untuk membangun TBM?
6. Adakah pihak/tokoh masyarakat yang mendukung berdirinya TBM?
7. Ataupun justru ada pihak yang sebaliknya menggebossi dari pendirian TBM?
8. Bagaimana respons masyarakat dari adanya TBM Omah Buku Kosmasari?
9. Bagaimana peran TBM Omah Buku dalam konteks literasi masyarakat?
10. Apa saja fungsi dari TBM Omah Buku bagi masyarakat?
11. Apakah menurut saudara/i, TBM Omah Buku bisa menjadikan masyarakat gemar membaca?
12. Apa program-program TBM Omah Buku untuk memantik masyarakat gemar membaca?
13. Apa fasilitas yang dimiliki oleh TBM Omah Buku?

Pengurus TBM Omah Buku Kosmasari

1. Apa peran TBM Omah Buku Kosmasari bagi masyarakat?
2. Bagaimana kondisi TBM Omah Buku Kosmasari?
3. Bagaimana pengelolaan TBM Omah Buku Kosmasari?

4. Apakah tujuan dari TBM Omah Buku?
5. Bagaimana respon masyarakat dengan berdirinya TBM Omah Buku?
6. Koleksi buku apa saja yang dimiliki TBM?
7. Bagaimana proses sosialisasi TBM Omah Buku di masyarakat?
8. Progam apa yang diadakan TBM untuk menarik minat baca masyarakat?
9. Bagaimana strategi TBM Omah Buku untuk meningkatkan minat baca masyarakat?
10. Fasilitas apa yang dimiliki TBM untuk menunjang masyarakat gemar membaca?
11. Berapa pengunjung tiap hari di TBM Omah Buku?
12. Langkah apa untuk ke depan yang disiapkan TBM Omah Buku untuk meningkatkan minat baca masyarakat?
13. Menurut saudara/i, apakah ada dampak yang dirasakan terkait adanya TBM Omah Buku dimasyarakat?
14. Apa kendala yang dihadapi pengelola TBM untuk menjalankan langkah dalam meningkatkan minat baca?
15. Apakah ada langkah-langkah untuk menanggulangi kendala tersebut, jelaskan?

Pengunjung/Masyarakat

1. Berapa kali datang ke TBM Omah Buku?
2. Buku apa kesukaan saudara/i?
3. Kegiatan apa saja yang diadakan di TBM Omah Buku?
4. Apakah saudara/i tertarik dengan kegiatan yang ada di TBM Omah Buku?

5. Mengapa saudara/i tertarik untuk mau mengunjungi TBM?
6. Apa yang dilakukan saudara/i setelah sampai di TBM, membaca buku, atau nongkrong, atau ada hal lain?
7. Apakah peran TBM Omah Buku bagi masyarakat, bisa dijelaskan?
8. Menurut saudara/i, apakah dengan dengan membaca bisa menambah pengetahuan?
9. Dengan adanya TBM Omah Buku, apakah bisa memotivasi saudara/i untuk lebih banyak membaca?
10. Bagaimana arti membaca, apakah itu hal yang penting, tolong dijelaskan?
11. Selama berkunjung dan mengikuti progam di TBM Omah Buku, apakah ada peningkatan dalam diri saudara/i, kalau ada bisa dijelaskan?
12. Apakah ada saran atau masukan untuk TBM Omah Buku untuk kedepannya?
13. Apa harapan saudara/i dari adanya TBM Omah Buku Kosmasari?
14. Kemudian harapan saudara/i kedepan supaya TBM Omah Buku bisa menjadi tempat belajar bagi masyarakat?

Tokoh Pendidikan

1. Apakah bapak/ibu sudah mengetahui TBM Omah Buku Kosmasari?
2. Apakah pernah atau belum pernah datang ke TBM?
3. Bagaimana bapak/ibu mengartikan seberapa pentingnya membaca?
4. Jikalau membaca itu suatu yang penting, bagaimana langkah yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk rajin membaca?

5. Apakah disekolah ada peraturan khusus untuk membaca, kalau ada bisa dijelaskan?
6. Apakah siswa-siswinya di rekomendasikan untuk datang ke TBM?
7. Apakah mengetahui, dari siswanya ada yang pernah datang ke TBM?
8. Adakah perubahan yang terlihat dari siswa-siswinya yang sering datang ke TBM?
9. Bagaimana respon bapak/ibu dengan adanya TBM Omah Buku Kosmasari?
10. Menurut bapak/ibu, apakah dengan adanya TBM Omah Buku bisa mendorong peningkatan minat baca?
11. Bagaimana bentuk dukungan bapak/ibu sebagai tokoh pendidikan terhadap TBM Omah Buku?
12. Apakah bapak/ibu mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh TBM? jika tahu, bagaimana penilaian bapak/ibu dengan kegiatan tersebut?
13. Menurut bapak/ibu, bagaimana menjadikan TBM Omah Buku yang layak untuk memenuhi kebutuhan bahan bacaan masyarakat?

LAMPIRAN FOTO





CURRICULUM VITAE

DATA DIRI

Nama : Saiful Anwar
TTL : Pati, 21 September 1993
Alamat : Desa Karang Sari Kec. Cluwak kab. Pati
No. Handphone : 081325894253
Email : Saiful7223@gmail.com
Status : Pelajar
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam



ORGANISASI

2012 : Anggota Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati Yogyakarta
2012-sekrang : Anggota Komunitas Mahasiswa Karang Sari
2016-2017 : Ketua Komunitas Mahasiswa Karang Sari
2016 : Anggota Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

PENDIDIKAN FORMAL

2000-2006 : MI Mathali'ul Huda 02 Karang Sari
2006-2009 : Mts Islam Karang Sari
2009-2012 : MA Manabiul Falah, Ngemplak Kidul
2009-2012 : Nyantri di Ponpes Nurul Huda Kajen
2012-2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Sosiologi

Yogyakarta, 30 Desember 2019

Saiful Anwar